

S P R I N G 2 0 1 5

Edisi Keempat



INDONESIAN REFORMED
EVANGELICAL CHURCH

IRECT

Mission Newsletter

Editorial

Di dalam kalender gerejawi masa 50 hari setelah Easter Sunday sampai *Pentecost Sunday* sering disebut *Eastertide*. *Eastertide* merupakan waktu yang tepat untuk merenungkan signifikansi dan relevansi kebangkitan Kristus atas segala aspek kehidupan kita, namun terutama atas misi hidup kita sebagai umat Tuhan di dunia ini. Oleh karena itu, artikel teologi & misi kali ini mengangkat topik kebangkitan Kristus dan misi gereja. Kesaksian menarik dari ibu Irene mengisahkan bagaimana kuasa dari the *risen Christ* ini bekerja secara personal—memberikan keberanian, hikmat, dan kasih—di dalam konteks percakapan sehari-hari di tempat kerja. Kami juga terus menyediakan kabar yang *up-to-date* tentang gereja yang teraniaya, lembaga-lembaga misi dan misionaris yang IREC dukung. Tujuannya bukan hanya agar kita jadi tahu apa yang sedang terjadi, namun juga agar kita berdoa secara lebih spesifik dan konsisten untuk mereka. Kolom Pojok Doa kiranya dapat menjadi *guide* kita dalam melakukan hal ini.

Selamat membaca! Selamat berdoa! Selamat bermisi!

Editor

Pdt. Agus Sadewa
Ev. Chandra Wim
Tony A. Tan

MISSISSAUGA

Sunday Service 4:00 PM
Glenbrook Presbyterian Church
3535 South Common Court
Mississauga, ON L5L 2B3

Pdt. Agus Sadewa
phone (647) 238 1897
agus.sadewa@irect.org

www.irect.org



Daftar Isi

Teologi dan Misi Halaman 2

The Resurrection
of Christ & the
Mission of the
Church

Update Misi Halaman 3

Galcom
International,
Jesus Network
dan Matt/Zita

Testimony Halaman 6

Jesus at the
Center of My
Life (Irene S.
Gouw)

Teologi dan Misi

The Resurrection of Christ and the Mission of the Church

Di dalam keempat Injil, kebangkitan Yesus selalu dikaitkan dengan misi gereja. Amanat agung (*the great commission*) dari Tuhan Yesus, misalnya, ditempatkan di dalam konteks pasca kebangkitan Yesus, persisnya di dalam masa empat puluh hari penampakan Kristus yang bangkit (*the risen Christ*) dari event Paskah sampai hari KenaikanNya. Baik versi Matius (28:18-20) yang kita kenal dengan baik, maupun versi yang lebih jarang kita dengar dari Markus (16:15-16), Lukas (24:46-48), dan Yohanes (20:21-23), semua ini dimandatkan oleh *the risen Christ* yang telah mengalahkan dosa, maut, dan si Jahat di dalam kematian dan kebangkitanNya. Ini bukan berarti bahwa sebelum kebangkitanNya Yesus tidak pernah mengutus para murid untuk pergi memberitakan Injil ke orang lain. Tidak, misi sudah ada di benak Yesus jauh-jauh hari sebelum event kubur yang kosong (lih. Mat.10:16). Namun momen kebangkitan menjadi titik balik di mana *scope*, *power*, dan *content* dari Injil yang dibawa murid-murid itu mendapat bentuk dan menjadi (semakin) jelas.

Jika dalam pelayananNya Yesus sepertinya memprioritaskan misi kepada umat Israel saja (Mat.10:5-6), maka pasca kebangkitanNya cakupan misi para murid menjadi *universal*: “segala bangsa” (lihat amanat agung versi Matius dan Lukas). Bahkan dalam versi Markus, Yesus bukan hanya mengamanatkan agar Injil diberitakan “ke seluruh dunia,” namun juga “kepada segala makhluk” (*to the whole creation*)—aspek ini digaungkan kembali oleh Paulus di Roma 8:18-23. Kematian dan kebangkitan Yesus memberi efek global dan cosmic: bukan hanya ke seluruh umat manusia, tapi juga ke seluruh semesta, ke seluruh ciptaan! *The risen Lord is the Lord of all!*

Lalu jika kita perhatikan keempat versi amanat agung itu, maka kita menangkap kesan bahwa di tiap versi itu Yesus, Sang pemberi mandat, dilukiskan sebagai Seorang yang sangat berotoritas, penuh dengan kuasa. [*After all*, bagian ini disebut sebagai "amanat" agung, dan bukan "permintaan" yang agung!] Matius secara eksplisit mencatat bahwa "kepada [Yesus] telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi" (18). Yohanes mencatat bahwa setelah Yesus mengutus para murid, Ia mengembusi mereka dan berkata: “Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada” (ay.22-23). Versi Markus terkenal dengan tanda-tanda spektakuler yang akan menyertai mereka yang percaya (ay.17-18, 20).



Update Misi

GALCOM INTERNATIONAL (GI)

Makin banyak permintaan berdatangan untuk membantu situasi krisis dan darurat. Kita melihat kebutuhan akan pelayanan GI bertambah besar. Tuhan telah memberkati organisasi ini dengan luar biasa.

GI berencana untuk membuka stasiun radio di Timbuktu, Mali, Kahama, Tanzania, Rumbek, South Sudan, dan (yang masih dalam proses perizinan) refugee camp di Lebanon. Stasiun yang terakhir ini akan menjangkau 10,000 refugee Syria dengan pesan kedamaian dan pengharapan yang hanya Yesus Kristus dapat berikan.

Di Indonesia, GI telah bekerja sama dengan orang-orang dari Seram dan Namrole untuk memasang stasiun radio. Banyak orang datang ke kantor GI hanya untuk berterima kasih atas stasiun radio yang telah dipasang di daerah mereka. Di Namrole ada sekitar 11,000 orang dapat mendengar kabar Injil lewat radio GI. Puji Tuhan!

JESUS NETWORK (JN)

Belum lama ini saya (Pdt. Agus) mendapat email dari JN. Ada sebuah keluarga yang telah dilayani JN selama 7 tahun, namanya “Keluarga Ring.” Keluarga ini sangat religius tertarik pada Yesus. Pada suatu hari, setelah “Remember my brother in California?” the wife he had became a Christian! I was upset but he prayed for me and told me to believe in Jesus too. So we’re searching for Jesus Christ and now God has sent you back to us!”

Haleluya! Setelah melalui 7 tahun doa dan demonstrasi kasih yang nyata, sebuah terobosan kecil terjadi. Ada sekitar 100-120 Muslims seekers and new believers yang menerima layanan JN.

Sabtu, 2 Mei ini, 6 pm, JN akan mengadakan Spring Banquet. Kita diundang untuk menghadirinya. Dalam event ini seorang former Muslim dan anggota JN, Imran Ali, akan bersaksi. JN akan menyampaikan laporan pelayanan mereka selama ini. RSVP ke rachel@jesusnetwork.ca. Lokasi lebih jelasnya akan diberitahukan lewat email.



tapi belum
Natal, perubahan terjadi.
said, “when I went to visit him he told me

Bersambung ke halaman 5

Teologi dan Misi ... (Lanjutan)

Sedangkan di Injil Lukas Yesus menjanjikan para saksi kebangkitan ini akan kuasa dari tempat yang tinggi yang akan memperlengkapi mereka untuk tugas misi ini (ay.48-49)—janji yang akan digenapi di momen Pentakosta seperti dicatat di buku kedua penginjil Lukas di Kisah Para Rasul.

Jadi Yesus tidak hanya memberikan mandat yang luar biasa berat (“membawa Injil ke seluruh dunia dan makhluk!”), namun Ia juga memberikan kuasa yang luar biasa besar kepada para murid: kuasa Bapa yang telah membangkitkan Sang Anak (Kis.2:24), kuasa Yesus yang berkuasa untuk memberikan nyawaNya dan mengambilnya kembali (Yoh.10:18), dan kuasa Roh Kudus yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati (Rm.8:11). Singkatnya, misi gereja harus dan hanya dapat dilakukan dengan kuasa dari tempat yang tertinggi: kuasa Allah Tritunggal yang telah membangkitkan Yesus Kristus.

Kuasa kebangkitan inilah yang mengubah Simon yang tidak berani mengakui Gurunya sendiri di hadapan seorang hamba perempuan Imam Besar di malam penyaliban itu menjadi Petrus—batu karang—yang berani mati di hadapan sidang para Imam Besar dan pemimpin-pemimpin Yahudi lainnya dengan berkata, “Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah. Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar” (Kis.4:19-20). Kuasa ini jugalah yang mengubah para murid yang begitu ketakutan sampai bersembunyi dan mengunci

diri setelah penyaliban Yesus (Yoh.20:19) menjadi para rasul yang pergi dari Yerusalem ke seluruh Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi untuk memberitakan Kabar Baik. Dengan kuasa kebangkitan Kristus sekelompok nelayan, seorang pemungut cukai, dan orang-orang biasa lainnya (*ordinary people*) telah menjungkirbalikan dunia dan mengubah jalannya sejarah sampai hari ini.

Yang terakhir, kematian dan kebangkitan Kristus memberi konten yang spesifik tentang berita Injil yang harus diberitakan oleh para murid. Jika di Matius 10:7 para murid diinstruksikan untuk memberitakan bahwa “Kerajaan Sorga sudah dekat,” maka pasca kebangkitan Yesus para murid menjadi sadar bahwa Kerajaan Sorga sesungguhnya sudah datang di dalam diri Yesus, sebagaimana termanifestasi dalam kehidupan, kematian, dan kebangkitanNya. Injil, atau Kabar Baik, yang dibawa oleh Yesus dan akan diteruskan oleh para murid kini menjadi konkret: bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita dan telah dibangkitkan pada hari yang ketiga (Luk.24:46-47; 1Kor.15:1-4). Kabar Baik ini, dengan kata lain, adalah kabar baik tentang Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit bagi kita (*pro nobis*). *To put it more pointedly, this Gospel that we are about to proclaim is Jesus Christ himself—crucified and risen for us.*

Para murid tidak dipanggil untuk memberitakan ide, konsep, paham, ataupun pengalaman religius. Mereka, dan juga kita hari ini, dipanggil untuk memberitakan Seorang Pribadi: *Jesus of Nazareth who was dead but now alive as he is risen!*

Info Gereja Teraniaya

Pada malam 14-15 April 2014, Boko Haram, organisasi teroris dan Islamic Jihadist, menculik 200 lebih murid-murid putri dari the Government Secondary School di kota kecil Chibok di Borno State, Nigeria. Dilaporkan bahwa mayoritas dari



siswi-
siswi
itu
ialah

orang Kristen; hanya sekitar 15 siswi yang Muslim.

“I abducted your girls. I will sell them in the market, by Allah,” kata Shekau dalam video yang diterjemahkan oleh CNN. *“There is a market for selling humans. Allah says I should sell. He commands me to sell. I will sell women. I sell women.”*



14 April yang lalu menandai satu tahun penculikan siswi-siswi Chibok. Ketika kita mengingat penderitaan orangtua, keluarga, dan gereja di Chibok, marilah kita berhenti sejenak untuk berdoa syafaat bagi mereka.

“Out of the depths I cry to you, Lord; Lord, hear my voice. Let your ears be attentive to my cry for mercy” (Psalm 130:1-2).

Update Misi (Lanjutan)

Matt and Zita

Dalam tiga bulan terakhir ini, Matt giat mengerjakan proyek terjemahan Alkitab, memberikan *workshops* dan *training*. Ia juga memfasilitasi *post-production* dari film *“Lost Sons,”* yang rencananya akan dirilis akhir Mei ini. Selain itu, ia mengelola *Training Centre* untuk penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Persia. Zita masih aktif melayani “orang P.” Bersama mereka, Zita berencana menerbitkan semacam traktat Injil dan membuat sebuah film pendek pra-penginjilan bagi “orang P.” Zita juga masih melakukan *home-schooling* bagi anak-anak mereka. Tanpa terasa anak-anak Matt dan Zita sudah beranjak dewasa. Hannah, yang paling besar, akan berumur 16 tahun pada akhir Februari nanti. Setelah 5 tahun berada di Central Asia, mereka berencana untuk kembali ke Canada pada 30 Mei dan tinggal selama 8 bulan. Matt dan Zita meminta *input* atau *info* mengenai tempat tinggal atau rumah yang dapat disewakan selama mereka di Canada.

Testimony

Jesus at the Center of My Life

(Ibu Irene S. Gouw)

Living in Canada, a multicultural society where people come from many different ethnicities and cultures, there are many people who have not known Jesus, including those who have been living in a post-Christian culture. It breaks my heart to see that many people are very kind and devoted to their religion but they have never heard about Jesus as the only way to our heavenly Father. I am not better than those people, but I am forgiven and receiving grace because of Jesus' sacrificial love on the cross. Ever since I experienced the love of Jesus, my heart is longing to share His love to others. Living my life everyday with all His blessings and experiencing His unending love have been driving me to tell others about it. I always pray that God gives me His word in my mouth and always shines His glory through my life wherever I go and whatever I do.

There was a time in my life when Jesus wanted me to learn about His message to always be ready to give answer to whoever asks me about the reasons of believing in Jesus Christ as my Lord and my Saviour. Having been knowing Jesus for so long doesn't mean that I have all the knowledge to answer questions about Him. God, the creator, is much greater than a creation can think of. However, Jesus let Himself come into my life personally and let me have a close relationship with Him so I can share the joy with others. He wants to use

believers like me to reach out to the lost.

One afternoon few months ago when I was working for a daycare, I was on the rush going back to the daycare building along with a couple colleague after taking care of children in the park. Right before we opened the entrance gate to the building, one of the colleagues suddenly stopped pushing the children buggy and asked us what our religions are. I was so surprised and very excited at the same time, to that question. I wasn't sure about her background, but I guessed she is a Persian of Moslem background. It was the second day I met her, and she was supposed to work only for two weeks to fill in an employee who was on vacation. My other colleague answered that she is a Catholic, and of course I said that I am a Christian. Then she continued asking, "But you don't practice your religion, right?" My other colleague answered that she wasn't really do it, only sometimes go to church but nothing on daily life. She even asked the difference between Catholicism & Protestant Christianity. I just prayed in my heart that Jesus will guide my mouth and give me time to share about Him. We didn't have much time since the weather was very cold & snowing, and we had to bring the children in for afternoon nap. My other colleague also seemed doesn't want to talk about it anymore. But, I prayed for another minute or two to answer her question.

Testimony (Lanjutan)

I didn't know what I was supposed to say, but out of my wonder I told her my relationship with Jesus with joy and why I believe in Him. Jesus is a treasure that cannot be hidden, and without Him my life is nothing. The words just came out of my mouth flowing and focusing only on the work of Jesus in my life, and I believed that the Holy Spirit helped me answering her question. Then, she didn't ask any other questions and we pushed the buggy in. I didn't know the reason why my colleague was so quiet and didn't talk to me anymore after I shared about my Jesus, even until I went home two and half hours later.

I was wondering whether I talked too much about my faith or there were other reasons that caused her stay quiet.

That night I examined myself and prayed for wisdom on what to say on the next day. I asked Jesus to bless her and open her heart to the gospel. The next day when I came in for work, I got startled when I heard that the lady who asked me questions didn't come to work because she was sick and got shingles. For some reasons, she didn't come back to work until my contract with the daycare was finished. I met her only for two days and never met her again

since then. I didn't have a chance to ask her contact either. I never had another chance to share about Jesus with her.

Once again I learned that the outcome belonged to God, my part was to respond to His call to always be ready to give an answer to everyone who asks me the reason for the hope that I have with kindness and respect (1 Peter 3:15-17). It never depends on my ability, my strength, my knowledge, my greatness, my brilliant way to answer questions, but on His works through me for His own glory—His radiance glory that cannot be buried. I also learned that sometimes we don't have a second chance; therefore, I should always be ready to share the Gospel wherever I am and whenever an opportunity comes up. It was a great lesson as I often hesitant and postpone sharing His love to others. It is true that if I put Jesus as the center of my life, I will be ready when the time comes. I learned and was reminded to use every moment to shine His glory.

“But in your hearts revere Christ as Lord. Always be prepared to give an answer to everyone who asks you to give the reason for the hope that you have. But do this with gentleness and respect” (1 Pet 3:15-17)



Pojok Doa

1. Doakan untuk Rev. Heon Soo Lim (Pendeta dari Light Korean Presbyterian Church di Mississauga) yang ditahan saat melakukan kunjungan rutin ke Korea Utara. Doakan untuk keselamatannya, kesehatannya (beliau mempunyai masalah darah tinggi dan perlu makan obat secara rutin), keluarganya, dan yang terutama untuk kesaksian dia, supaya Tuhan memakai kejadian ini untuk kemuliaan Dia saja. **2.** Doakan untuk orang-orang Kristen yang ada di Indonesia, terutama yang duduk di dalam pemerintahan. Doakan supaya mereka bisa menjadi saksi yang baik, mewakili kebenaran dan integritas. Doakan untuk keberanian mereka dalam melawan korupsi di Indonesia. **3.** Berdoa untuk misionaris Matt dan Zita untuk pelayanan mereka dan juga penyertaan Tuhan selama mereka melayani. Doakan untuk buah-buah pelayanan mereka supaya lebih banyak lagi orang-orang lokal yang bisa membaca Alkitab dan mengenal Kristus. **4.** Doakan untuk anak-anak Compassion: Mardius, Ayu, Natanael, dan Andres. Doakan supaya mereka bisa bertumbuh dalam segala aspek. Doakan supaya mereka bisa semakin mengasihi Tuhan. **5.** Doakan untuk kita semua (jemaat IREC) agar kita semakin berakar di dalam firman Tuhan, semakin mengasihi Tuhan, dan semakin tahu apa isi hati Tuhan untuk dunia ini sehingga kita bisa terus giat dalam melayani dan bermisi.

Teologi dan Misi ... (Lanjutan)

Jadi, jika dilihat dari perspektif kebangkitan Kristus, datangnya Kerajaan Sorga bukanlah soal diangkat (rapture) oleh Tuhan ke Sorga, ataupun soal pergi ke Sorga setelah kita meninggal di dunia ini. Kerajaan Sorga ialah soal Sang Raja yang dirajakan oleh umatNya di dunia ini sebagaimana di Sorga; soal Tuan yang memerintah atas seluruh ciptaan; soal ketuhanan Kristus di dalam hati namun juga di setiap aspek hidup orang percaya. Kebangkitan (tubuh) Kristus menunjukkan bahwa tubuh kita, dan bukan hanya jiwa/roh kita, berarti bagi Allah. Kebangkitan Kristus mengindikasikan

bahwa apapun yang kita perbuat (atau tidak perbuat) di dunia ini tidak ada yang tidak diperhitungkan oleh Allah kelak. Kebangkitan Kristus menjamin bahwa dunia ini tidak akan dilenyapkan oleh Allah, melainkan diperbaharui (renewed and recreated) oleh kuasa yang sama yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati. Kebangkitan Kristus, singkatnya, memberi tahu kita bagaimana seharusnya kita bermisi. Seperti yang pernah dikatakan oleh Tom Wright: *"Resurrection doesn't mean escaping from the world; it means mission to the world based on Jesus's lordship over the world."*